

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Peningkatan Kompetensi di Era Society 5.0

Marsumi & Marthinus M. Krowin

Prodi S2 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Manado, Tondano

Email: marsumisumi8@gmail.com

Abstract

Information and communication technology development has increased significantly, including the application of robotics, which is increasingly developing in society and is likely to reduce or reduce the role of existing human resources. This problem is the background to the birth of the era of Society 5.0 or the Industrial Revolution 5.0. The country that first introduced Society 5.0 was Japan. This concept is similar to the era of Industry 4.0, but only in the era of Society 5.0 is the role of human resources more empowered. A nation needs to prepare itself to face the era of society 5.0. Mastery of technology and increasing the ability of Human Resources (HR) must be improved both in terms of ability. This study's formulation of the problem is regarding Competency Improvement in the Era of Society 5.0. Concepts and Attitudes in Improvement in the Era of Society 5.0. The research method used is a qualitative description with a literature study. From the discussion results, this study shows that technological developments cannot be avoided, so we must be able to adapt and respond to these developments. Increasing competence in the Society 5.0 era can be done in various ways, such as managing information and knowledge to make quality decisions.

Keywords competence, era society 5.0, human resource.

1. Pendahuluan

Dalam perkembangannya, teknologi informasi dan komunikasi mengalami evolusi yang cepat dan mampu membawa perubahan drastis pada masyarakat dan industri. Saat ini, kita menghadapi revolusi industri yang kelima, yang dikenal sebagai Society 5.0. Konsep ini merupakan konsep yang digagas oleh negara Jepang yang memungkinkan masyarakat untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang berbasis modern seperti IoT (Internet of Things), AI (Artificial Intelligence) dan Robot untuk kebutuhan manusia dengan tujuan agar manusia dapat hidup dengan nyaman dan lebih efektif. Society 5.0 sendiri baru saja diresmikan 2 tahun yang lalu, pada 21 Januari 2019 dan dibuat sebagai revolusi atas revolusi industri 4.0. Jika revolusi industri menggunakan AI, dan kecerdasan buatan sebagai komponen utamanya sedangkan Society 5.0 menggunakan teknologi modern hanya saja mengandalkan manusia sebagai komponen utamanya.

Konsep Society 5.0 merupakan penyempurnaan dari konsep-konsep yang ada sebelumnya. Dimana seperti kita ketahui, Society 1.0 adalah pada saat manusia masih berada di era berburu dan mengenal tulisan, Society 2.0 adalah era pertanian dimana manusia sudah mengenal bercocok tanam, Society 3.0 adalah dimana sudah memasuki era industri yaitu ketika manusia sudah mulai menggunakan mesin untuk membantu aktivitas sehari-hari, Society 4.0 dimana manusia sudah mengenal komputer hingga internet dan Society 5.0 yaitu era dimana semua

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri, internet bukan hanya digunakan untuk sekedar berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan.

2. Tinjauan Literatur

Pengertian Society 5.0. Era 5.0 atau Society 5.0 adalah era dimana manusia berkolaborasi dengan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup. Teknologi yang di gunakan dalam era 5.0 antara lain kecerdasan buatan (AI) Internet of Things (IOT) dan big data untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, contoh penggunaan AI dalam perawatan kesehatan untuk diagnosis yang lebih akurat dengan perawatan yang lebih personal, efisien dan perbaikan dalam lingkungan hidup. Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Society 5.0 juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Pemberdayaan individu untuk mengatasi berbagai tantangan sosial dan ekonomi melalui akses yang lebih besar terhadap data dan teknologi, Masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan Keputusan dan memecahkan masalah bersama. Solusi berkelanjutan dengan menggunakan teknologi untuk mengelola sumber daya secara lebih efisien, society 5,0 bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan. Menurut tempat asal dikembangkannya Society 5.0, yaitu Jepang, Pemerintahnya mendefinisikan Society 5.0 sebagai “A human-centered society that balances economic advancement with the resolution of social problems by a system that highly integrates cyberspace and physical space”¹. Definisi ini menjelaskan bahwa Society 5.0 merupakan suatu ide dan konsep yang membawa perubahan besar dalam penyelesaian masalah masyarakat dengan pemanfaatan teknologi serta dengan mempertimbangkan aspek manusia dan humaniora. Serpa (2018) juga menyajikan sejumlah definisi yang ia temukan di negaranya, Portugal, berkaitan dengan pembentukan Society 5.0. Ia mengutip definisi menurut Harayama (2017) bahwa “Society 5.0 adalah masyarakat informasi yang dibangun di atas Society 4.0, yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat makmur yang berpusat pada manusia”. Selanjutnya Serpa (2018) menyampaikan bahwa Society 5.0 mengusulkan untuk “memajukan potensi hubungan individu dengan teknologi dalam mendorong peningkatan kualitas hidup semua orang melalui masyarakat super pintar (super smart society).

3. Metode Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif untuk menganalisis keadaan sosial, maupun konsep Society 5.0 yang berhubungan dengan teknologi, Pada metode ini, sebuah permasalahan akan dijabarkan dalam sebuah analisa sampai memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan awal penelitian. Objek data yang digunakan pada metode ini haruslah data apa adanya tanpa. sehingga dapat memberikan gambaran mengenai penerapan Society 5.0. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

filsafat post positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini menggunakan data studi pustaka, yang dimana lebih mengarah kepada pencarian data sekunder, yaitu melalui dokumen-dokumen seperti buku, jurnal, majalah, catatan sejarah, naskah, gambar, maupun dokumen elektronik lainnya, yang relevan dengan Society 5.0 serta pelaksanaan Society 5.0 terkhususnya dalam peningkatan yang mengacu pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan analisis data kualitatif, yaitu teknik memproses data yang bentuknya bukan berupa angka mendapatkan simpulan secara keseluruhan yang berasal dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti agar dapat dipahami oleh orang lain. Menurut I Made Winartha (2006), metode analisis kualitatif adalah dengan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi yang dikumpulkan mengenai masalah yang diteliti di lapangan.

4. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan kompetensi di Era 5.0 dapat dilakukan dengan cara : (1) Memiliki kecakapan hidup abad 21 seperti leadership, digital literacy, communication, emotional intelegenci, entrepreneurship, global citizenship, (2) Memiliki kemampuan berpikir kritis, bernalar kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan problem solving. (3) Mengikuti kursus, seminar, workshop, atau pelatihan bersertifikat. (4) Mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan sesuai perkembangan zaman.

Society 5.0 bisa mempunyai arti sebagai individu/orang yang mampu memecahkan masalah sosial melalui pemanfaatan teknologi. Tentunya konsep ini mewarisi beberapa inovasi dari era Revolusi Industri 4.0. Dari perspektif yang berbeda, Society 5.0 merupakan kelanjutan dari era sebelumnya. Konsep ini menekankan humanisme dan pemecahan masalah sebagai kombinasi antara virtualitas dan realitas. (Hermawan et al., 2020). Dengan konsep Society 5.0, manusia akan menjadi human centered yang nantinya berbasis teknologi (Windra, 2021). The concept of Society 5.0 aims to solve social problems by combining physical and virtual spaces, not just production problems. Skobelev & Borovik (2017), "Konsep Society 5.0 bertujuan untuk memecahkan masalah sosial dengan menggabungkan ruang fisik dan virtual, bukan hanya masalah produksi." Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Society 5.0 adalah keadaan masyarakat yang terintegrasi dengan teknologi. Hal ini sangat erat kaitannya dengan Revolusi Industri 4.0 atau dikenal juga dengan Era Disrupsi. Realitas ini menjadi tantangan sekaligus peluang sebagai bagian dari Society 5.0.

Di era masyarakat 5.0, yang gagasannya adalah menjadikan hidup manusia praktis dan otomatis. Artinya, teknologi tidak menguasai manusia, tetapi manusia dapat memiliki kualitas hidup secara baik dan nyaman.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Peran serta Pandangan Masyarakat terhadap Society 5.0. Society 5.0 adalah sebuah era perubahan yang menekankan pada penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital. Teknologi digital mengubah norma hubungan, memunculkan adanya jenis hubungan baru, dan memperbesar serta memperkuat ikatan kita satu sama lain. Teknologi ini memungkinkan kita melakukan berbagai hal dengan lebih cepat dan lebih efektif. Efisiensi dan efektivitas adalah inti dari cara kita hidup, bekerja, dan bermain dalam masyarakat yang cerdas. Perangkat yang terhubung, jaringan digital, dan sistem cerdas sangat membantu kita menyelesaikan tugas domestik dan sehari-hari, dapat dilakukan lebih cepat serta memenuhi kebutuhan kita. Teknologi juga mampu mencapai peningkatan produktivitas, baik itu di tempat kerja, sekolah, lingkungan dan tempat lainnya serta dapat mengurangi stress dan kerumitan yang dapat memberikan kita waktu luang untuk berpikir dan beristirahat. Pada tingkat yang paling dasar, teknologi komunikasi memungkinkan kita untuk berhubungan lebih mudah dan lebih cepat dengan orang-orang di belahan dunia lain. Namun, peralatan cerdas semakin mampu melakukan lebih banyak hal. Dalam pelaksanaan kegiatan kehidupan sehari-hari, misalnya, mesin cuci automatic dapat secara cerdas mendeteksi kombinasi paling efektif dari jumlah deterjen, siklus pencucian, dan putaran untuk menghasilkan pencucian yang baik, sistem pemesanan makanan secara online yang dapat diambil sewaktu-waktu, dan lain-lain. Demikian juga sama halnya dengan waktu yang berharga dapat dihemat dan diinvestasikan kembali dalam tugas atau hubungan lain yang penting ketika kita terhindar dari antrean panjang di bank, mesin tiket stasiun, dan tiket bioskop. Smart society 5.0, mengarah kepada masyarakat yang cerdas adalah masyarakat yang menghasilkan dan menggunakan pengetahuan untuk menjadi lebih sukses. Hal tersebut juga membuat cara baru bagi kita untuk berhubungan satu sama lain. Hubungan adalah inti dari gagasan masyarakat cerdas, dan teknologi digital tampaknya mengubah cara kita berhubungan satu sama lain. Baik itu tentang cara kita terhubung satu sama lain, dimensi spasial dan temporal dari komunikasi kita, luas dan dalamnya koneksi kita, atau makna yang disampaikan dan pengalaman yang dibagikan. Penggunaan teknologi dan dinamika jaringan yang baru dapat kita ketahui melalui : (1) Kontinuitas; (2) Keseimbangan; (3) Kesamaan. Penggunaan smartphone, internet dan komputer seakan menjadi kebutuhan primer bagi manusia. Era ini dapat disebut sebagai era disrupsi, dimana hampir seluruh aspek aktivitas manusia beralih pada dunia maya. Dalam menghadapi era Society 5.0,

Sikap yang Efektif dalam di Era Society 5.0. Banyak perubahan dan tantangan yang dihadapi di Era Society 5.0. Dalam menghadapi perubahan ini, ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh pendidik maupun siswa. Salah satu hal yang harus dilakukan adalah dengan mampu beradaptasi. Yang dimaksud beradaptasi adalah dengan mengetahui perkembangan teknologi dan generasi, mulai dari generasi x sampai dengan generasi α dimana terjadi transformasi peradaban manusia. Selain itu, untuk menghadapi tantangan dari Society 5.0 dalam dunia perkembangan teknologi, diperlukan kecakapan yang lebih dikenal dengan istilah 4C yang meliputi : (1) Creativity, yaitu kemampuan kemampuan yang dimiliki individu untuk berpikir kreatif, secara luas, dan bahkan di luar kebiasaan sehingga individu tersebut dapat menghadapi permasalahan yang ada dan juga dapat menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Hal ini dikarenakan orang yang kreatif cenderung tidak terpaku pada satu sudut pandang saja,

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

melainkan mereka mencoba melihat sudut pandang yang lain untuk menghasilkan suatu hal yang baru dan bahkan unik. Seperti contohnya seseorang dapat menggunakan teknologi yang semakin maju dalam melakukan alat digital semakin tertarik dan memperhatikan. Hal ini dikarenakan tidak dapat dipungkiri bahwa anak muda jaman sekarang sangat tertarik dengan perkembangan teknologi, sehingga dapat memanfaatkan minat Masyarakat untuk mengembangkan Teknik yang sudah ada. (2) Critical thinking, yaitu kemampuan untuk berpikir lebih jernih dan rasional dalam menghadapi persoalan maupun terhadap apa yang harus dilakukan. Hal ini menyebabkan seseorang cenderung tidak menerima suatu informasi secara mentah-mentah, karena mereka cenderung menganalisis dan mengevaluasi kebenaran dari informasi tersebut terlebih dahulu dengan melihat beberapa sudut pandang yang berbeda. (3) Communication, yaitu keterampilan komunikasi agar individu dapat membangun hubungan dengan siapa saja dan di mana saja, baik di lingkungan keluarga, usaha, kantor, dan lainnya. Komunikasi sangat dibutuhkan dalam suatu teknologi, apalagi dalam perkembangan teknologi yang semakin maju dimana ada beberapa informasi yang dibutuhkan kebenarannya. Sehingga, dibutuhkan komunikasi antara individu dan Masyarakat luas. (4) Collaboration, yaitu kemampuan untuk dapat bekerja sama antara satu individu dengan individu yang lain. Hal ini dibutuhkan dalam menyelesaikan beberapa permasalahan yang dibutuhkan pemikiran ataupun tindakan dari beberapa orang guna menghindari kegagalan yang mungkin saja terjadi. Contohnya dalam penerapan Society 5.0 pada masyarakat adalah berkolaborasi dengan seseorang yang lebih paham mengenai teknologi, agar teknologi tersebut dapat digunakan secara maksimal dan di kenal oleh Masyarakat luas pada umumnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, Tidak dapat dipungkiri, perkembangan teknologi akan semakin berkembang dari waktu ke waktu. Setiap individu harus dapat menyikapi perkembangan teknologi ini agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Peran dari peningkatan kompetensi di era Society 5.0 ini. Sehingga, kebijakan yang diambil dan diterapkan dan dipikirkan secara maksimal agar dapat meminimalisir dampak negatif dari perkembangan teknologi tersebut. Banyak tantangan dan perubahan yang harus dilakukan di era society 5.0 ini. Termasuk yang harus dilakukan.pembinaan baik lokal maupun interlokal yang berkelanjutan sehingga mampu menjawab tantangan dunia industry atau menghadapi era revolusi industry 4.0 dan society 5.0.

5. Kesimpulan

Society 5.0 merupakan suatu ide dan konsep yang membawa perubahan besar dalam penyelesaian masalah masyarakat dengan pemanfaatan teknologi serta dengan mempertimbangkan aspek manusia dan humaniora. Smart society 5.0, mengarah kepada masyarakat yang cerdas adalah masyarakat yang menghasilkan dan menggunakan pengetahuan untuk menjadi lebih sukses. Dalam menghadapi Society 5.0, setidaknya ada empat kompetensi yang harus dimiliki yaitu mampu melakukan penelitian secara komprehensif, memiliki kompetensi abad 21, mampu menyajikan kemampuan/bakat ilmu yang di miliki sesuai passion, dan mampu melakukan autentik learning yang inovatif. Pembelajaran abad 21 merupakan era pembelajaran yang dicirikan dengan berkembangnya informasi secara digital. Sehingga untuk menghadapi tantangan tersebut dibutuhkan beberapa sikap yang harus dimiliki, seperti

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

creativity, critical thinking, communication, dan collaboration. Dalam menghadapi era society 5.0 ada dua hal yang harus dilakukan yaitu adaptasi dan kompetensi. Beradaptasi dengan Society 5.0, Dwi Nurani menegaskan kita perlu mengetahui perkembangan generasi (menenal generasi). Istilah *baby boomers* yang dimaksud adalah tinggi tingkat kelahiran dari beberapa generasi mulai dari generasi x sampai dengan generasi α dimana terjadi transformasi peradaban manusia.

Referensi

NiPutu Sri Pinatih ISBN: 978-623-90547-6-2 https://prosiding.iahntp.ac.id/subjek_belajar_itu_mengalami_atau_melakukannya_jadi_tidak_bersifat_verbalitas_Prosiding_Webinar_Nasional_IAHN-TP_Palangka_Raya_2007

Ainurrahman, 2013. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. JapanSpotlight Journal, 47, 47–50. Retrieved from <https://www.jef.or.jp/journal/>.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Republik Indonesia. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ria, Desi Rosa. (2020). Guru Kreatif di Era Society 5.0. (<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/3941/3666>, diunduh Senin 30 November 2020).

Trianto, (2009). Mendesain Model Pem

Dwi Nurani menyampaikan merdeka belajar akan menciptakan pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)